



**PENGARUH REVITALISASI PASAR TRADISIONAL
TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN PEDAGANG
MUSLIM DI PASAR PERUMNAS AURDURI DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

Skripsi

**(Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi)**

OLEH :

M. AMIN QODRI

C1F016032

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS JAMBI

2023

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Dengan ini, pembimbing skripsi dan ketua Program Studi Ekonomi Islam Menyatakan bahwa skripsi yang disusun oleh:

Nama : M.Amin Qodri
Nomor Induk Mahasiswa : C1F016032
Program Studi : Ekonomi Islam
Judul Proposal :Pengaruh Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Muslim di Pasar Perumnas Aurduri Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Telah disetujui dan disahkan sesuai dengan prosedur, ketentuan, dan kelaziman yang berlaku dalam Skripsi pada tanggal yang telah ditentukan.

Jambi, 16 Juni 2023

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr.Lucky Enggraeni.S.E.,M.Si.
NIP.1982072722006042003

Hj.Paulina Lubis. S.E.,M.Ei
NIP.196307131990012001

Ketua Program Studi

Dr.Rafiqi., M.A
NIP.197802282005011003

PERSETUJUAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M.Amin Qodri

NIM : C1F016032

Program Studi : Ekonomi Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Muslim di Pasar Perumnas Aurduri Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah karya asli penulis, selama proses penulisan tidak melakukan kegiatan plagiat atas karya ilmiah orang lain, semua petikan yang saya ajukan dalam skripsi ini sesungguhnya ada dan disisipkan dengan kaidah penulisan.
2. Bila dikemudian hari didapati ketidak sesuaian sebagaimana pada poin (1) maka saya siap menerima sanksi berupa pencabutan gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh. Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jambi, 16 Juni 2023

Yang membuat Pernyataan

M. Amin Qodri
Nim. C1F016032

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini Telah di Pertahankan di Hadapan panitia Penguji Komperhensif dan Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 06 juli 2023

Jam : 13.00 Wib s.d Selesai

Tempat : Online (via Zoom Meeting Room)

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Penguji	Ridhwan,S.Ag.,M.E.Sy	
Penguji Utama	Dr. Muhammad Iqbal Bin Ahmadi Salim Bafadhal,Lc.,MA	
Sekretaris	Ary Dean Amri.,S.E.,M.E	
Pembimbing I	Dr.Lucky Enggraeni Fitri,S.E.,M.Si	
Pembimbing II	Paulina Lubis, S.E.,M.Ei	

Disahkan Oleh :

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jambi

Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi

Prof.Dr.H.Junaidi,S.E.,M.Si
NIP. 196706021992031003

Dr.Drs.H.Zulghani,M.P
NIP. 196205161987031018

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala Puji dan Syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi dengan judul “Pengaruh Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Muslim di Pasar Perumnas Aurduri Dalam Perspektif Ekonomi Islam”.

Skripsi ini dibuat dan diajukan sebagai salah satu syarat kelulusan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Jambi. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari adanya kelemahan dan kekurangan dalam penyajian dan pembahasan materi lebih jauh dari kesempurnaan. Hal ini karena masih terbatasnya kemampuan yang penulis miliki. Untuk kritik dan saran yang bersifat membangun dan bermanfaat bagi skripsi ini akan diterima dengan senang hati dari pembaca demi kemajuan pendidikan di masa yang akan datang.

Dalam usaha penyusunan Skripsi ini, penulis telah banyak menerima bantuan dari berbagai sumber baik mengenai bimbingan, pengarahan, sumbangan pemikiran, dorongan, semangat, saran, dukungan moral dan doa yang besar sekali artinya bagi penulis. Pada kesempatan ini pula, penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Ibu tercinta, Sutriani.D. S.Ag. Ayah tercinta M.Ali.S.E. Saudara-saudaraku, Adik- adikku Lutfiatunnisa,dan Ahmad Afiful Hadi, atas segala bantuan moril, spiritual

dan materi kepada penulis, terima kasih juga atas segala kasih sayang, pengorbanan, perhatian dan pengertiannya serta motivasinya selama ini.

2. Bapak Prof. Drs. H. Sutrisno, M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Jambi dan juga Bapak Dr. H. Junaidi, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi.

3. Bapak Dr. Rafiqi. M.A selaku ketua Prodi Ekonomi Islam dan PA, terima kasih atas nasehat, koreksi, serta saran yang sangat membangun bagi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Ibu Dr. Lucky Enggrani Fitri, S.E., M.S.i. selaku Dosen Pembimbing Skripsi I terima kasih atas ilmu yang tak ternilai, waktu yang diberikan selama proses bimbingan, nasehat, koreksi, serta saran-saran yang sangat membangun bagi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Ibu Hj.Paulina Lubis. S.E.,M.Ei selaku Dosen Pembimbing Skripsi II terima kasih atas ilmu yang tak ternilai, waktu yang diberikan selama proses bimbingan, nasehat, koreksi, serta saran-saran yang sangat membangun bagi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Bapak Ridhwan S.Ag., M.E.Sy,Dr.Muhammad Iqbal Bin Ahmadi Salim Bafadhal, Lc. M.A , Ary Dean Amri., S.E.,M.E selaku penguji yang telah memberikan banyak masukan dan saran pada proses penulisan skripsi ini.

7. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu yang berharga selama penulis menjadi mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi.

8. Bapak dan Ibu seluruh Staf Administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi yang telah membantu penulis selama masa perkuliahan.

9. Teman Kelas M yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis serta keluarga besar Ekonomi Islam angkatan 2016 kelas N yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

10. Teman-teman Kukerta Reguler Posko 19 tahun 2020 Desa Simp.Kubu Kandang, Pelayung yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Semoga atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan berkat dari Allah SWT, Sebagai akhir dari ucapan terima kasih ini semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan mahasiswa/I, khususnya jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi.

Jambi, Juli 2023

Penulis

M. Amin Qodri

Nim.C1F016032

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Revitalisasi Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Muslim di Pasar Perumnas Aurduri Dalam Perspektif Ekonomi Islam”. Pasar dalam Islam tidak terlepas dari fungsi pasar sebagai wadah bagi berlangsungnya kegiatan jual beli. Pentingnya jual beli sebagai salah satu sendi perekonomian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan pendapatan pedagang Muslim sebelum dan sesudah revitalisasi di Pasar Aurduri Jambi dan untuk mengetahui Pengaruh revitalisasi terhadap tingkat Pendapatan Pedagang Muslim pasar tradisional di Pasar Aurduri Jambi. Sumber data yang digunakan adalah data primer berupa hasil kuesioner dan wawancara. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan menggunakan alat analisis uji t dan regresi linear berganda, dengan memberikan kuesioner kepada 86 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh revitalisasi bagi pendapatan pedagang muslim berdampak positif.

Kata kunci : Pengaruh Revitalisasi, Terhadap tingkat Pendapatan Pedagang Muslim

ABSTRACT

This study is entitled "The Effect of Revitalization on the Level of Income of Muslim Traders in the Perumnas Aur Duri Market in the Perspective of Islamic Economics". The market in Islam is inseparable from the function of the market as a place for buying and selling activities to take place. The importance of buying and selling as one of the pillars of the economy. The purpose of this study was to determine the differences in the income of Muslim traders before and after revitalization at the Aurduri Jambi Market and to determine the effect of revitalization on the income level of Muslim traders at traditional markets at Aurduri Jambi Market. The data source used is primary data in the form of questionnaires and interviews. The research method used is quantitative descriptive and uses t-test analysis and multiple linear regression, by giving questionnaires to 86 respondents. The results of the study show that the effect of revitalization on the income of Muslim traders has a positive impact.

Keywords: The Effect of Revitalization, Against the Income level of Muslim Traders

DAFTAR ISI

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	i
PERSETUJUAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	viii
ABSTRACT.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II	7
TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Landasan Teori.....	7
2.1.1 Revitalisasi Pasar	7
2.1.2 Revitalisasi Pasar Tradisional	7
2.1.3 Pasar.....	10
2.1.4 Pasar Tradisional	11
2.1.5 Pasar Dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	12
2.1.6 Pendapatan	14
2.2. Hubungan Antar Variabel.....	17
2.2.1. Hubungan Pengaruh Revitalisasi Pasar (X) Terhadap Pendapatan Pedagang Muslim (Y)	18
2.3 Penelitian Terdahulu	18
2.4 Kerangka Pemikiran	21
2.5. Hipotesis Penelitian	21

BAB III.....	22
METODE PENELITIAN.....	22
3.1. Jenis Penelitian.....	22
3.2. Jenis dan Sumber Data.....	22
3.3. Teknik Pengumpulan Data	22
3.4. Metode Penarikan Sampel.....	23
3.4.1. Populasi.....	23
3.4.2. Sampel.....	23
3.5. Teknik Skala Pengukuran	24
3.6. Metode Analisis Data	25
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	25
3.7 Pengujian Kualitas Data	28
3.7.1 Uji Validitas Data.....	29
3.7.2 Uji Reabilitas Data	29
3.8 Uji Hipotesis	30
3.8.1 Uji Signifikansi Statistik secara Parsial (Uji t)	30
3.8.2 Koefisien Determinasi (R ²).....	30
3.9 Operasional Variabel.....	31
BAB IV	32
GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN.....	32
4.1 Lokasi Pasar Rakyat Aur Duri.....	32
4.2 Sejarah Pasar Rakyat Aurduri.....	33
4.3 Sarana dan Prasarana Pasar Rakyat Aurduri.....	35
BAB V.....	36
HASIL DAN PEMBAHASAN	36
5.1 Karakteristik Responden	36
5.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	37
5.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	38
5.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	38
5.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Berdagang diPasar Lama	39

5.1.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Berdagang diPasar Baru	40
5.2 Hasil Pengujian Instrumen Penelitian	44
5.2.1 Uji Validitas dan Reliabilitas	44
5.3 Analisis Regresi Linear Sederhana.....	48
5.4 Pengujian Hipotesis.....	49
5.4.1 Uji t (Uji Parsial).....	49
5.5 Koefisien Determinasi (R^2).....	51
5.6 Analisis Ekonomi Pengaruh Revitalisasi Pasar Aur duri Jambi Terhadap Pendapatan Pedagang Muslim dalam perspektif Ekonomi Islam.....	52
BAB VI.....	54
KESIMPULAN DAN SARAN	54
6.1 Kesimpulan.....	54
6.2 Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN.....	59

DAFTAR TABEL

Table 1 Tabel 1.1 Data pedagang pasar rakyat aurduri menurut agama	4
Table 2 Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	18
Table 3 Tabel 3.1 Kriteria Efektivitas	25
Table 4 Tabel 3.2 Rentang Pengklasifikasian Variabel X	27
Table 5 Tabel 3.3 Rentang Pengklasifikasian	28
Table 6 Tabel 3.4 Operasional Variabel	31
Table 7 Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana.....	Error! Bookmark not defined.
Table 8 Tabel 4.2 Kios/Petak Pasar Rakyat Aurduri	Error! Bookmark not defined.
Table 9 Tabel 5.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	Error! Bookmark not defined.
Table 10 Tabel 5.1.2 Jumlah dan persentase responden berdasarkan jenis kelamin	Error! Bookmark not defined.
Table 11 Tabel 5.1.3 Jumlah dan persentase responden berdasarkan Pendidikan Terakhir	Error! Bookmark not defined.
Table 12 Tabel 5.1.4 Pendapatan berdagang di pasar lama	Error! Bookmark not defined.
Table 13 Tabel 5.1.5 Pendapatan berdagang di Pasar baru.....	Error! Bookmark not defined.
Table 14 Tabel 5.1.6 Tabulasi Tanggapan Responden mengenai Revitalisasi Pasar Aurduri	Error! Bookmark not defined.
Table 15 Tabel 5.1.7 Hasil Pengujian Validitas.....	Error! Bookmark not defined.
Table 16 Tabel 5.1.8 Hasil uji Reabilitas Variable Pendapatan..	Error! Bookmark not defined.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi mengarah pada kebijakan yang diambil pemerintah guna mencapai tujuan ekonomi yang mencakup dalam pengendalian tingkat inflasi pada suatu negara, kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Peran pasar sangat berkaitan dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD) guna menunjang pembangunan perekonomian suatu daerah sehingga keberadaan pasar harus mendapat perhatian khusus oleh pemerintah daerah setempat. Pasar dapat dikatakan sebagai pusat pembangunan perekonomian karena mampu menciptakan kesempatan kerja (Adiyanya dan Setiyawina, 2018).

Pasar adalah tempat dimana calon pembeli dan penjual melakukan transaksi untuk memperoleh suatu barang dan jasa dengan sejumlah pengorbanan. Transaksi dapat terjadi karena permintaan barang atau jasa oleh konsumen dan penawaran berupa barang atau jasa yang ditawarkan oleh produsen atau distributor saling bertemu. Peran pasar sangat penting dalam perekonomian karena mampu menunjang pembangunan negara (Adiyanya dan Setiyawina, 2018). Kottler (2005) menjelaskan bahwa pasar merupakan kumpulan seluruh pembeli dan potensial atas tawaran pasar tertentu. Pasar dapat membantu pembangunan dengan menyediakan barang dan jasa bagi produsen, konsumen maupun pemerintah. Pasar dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan negara yang berasal dari pajak dan retribusi. Penyerapan tenaga kerja dapat mengurangi pengangguran yang merupakan keuntungan lainnya yang diperoleh negara dengan keberadaan pasar.

Pasar tradisional adalah sebuah tempat yang terbuka dimana terjadi proses transaksi jual beli yang dimungkinkan proses tawar-menawar. Di pasar tradisional pengunjung tidak selalu menjadi pembeli, namun pengunjung bisa menjadi penjual, bahkan setiap orang bisa menjual dagangannya di pasar tradisional. Pasar tradisional merupakan sektor perekonomian yang sangat penting bagi mayoritas penduduk di Indonesia. Masyarakat miskin yang bergantung kehidupannya pada pasar tradisional tidak sedikit, menjadi pedagang di pasar tradisional merupakan alternatif pekerjaan di tengah banyaknya pengangguran di Indonesia (Masitoh, 2013).

Peran pasar tradisional dari waktu ke waktu semakin menurun hingga sekarang. Berkurangnya peran pasar tradisional akan mengakibatkan hilangnya lapangan pekerjaan untuk masyarakat dengan perekonomian menengah ke bawah. Masyarakat Indonesia sebagian besar tergolong dalam ekonomi menengah kebawah, jadi seharusnya peran pasar tradisional kembali diaktifkan. Mengaktifkan kembali peran pasar tradisional, diharapkan mampu menggalakkan pembangunan ekonomi (Adiyanya dan Setiyawina, 2018).

Perdagangan atau bisnis adalah sesuatu kegiatan yang terhormat dalam ajaran Islam, karena cukup banyak ayat Al-Qur'an dan hadits Nabi yang menyebut dan menjelaskan norma-norma perdagangan. Allah swt berfirman:

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu." (Q.S. Annisa : 29)

Mencari rejeki yang halal dalam agama Islam hukumnya wajib. Ini menandakan bagaimana pentingnya mencari rezeki yang halal. Dengan demikian, motivasi kerja dalam Islam, bukannya memenuhi nafkah semata tetapi, sebagai kewajiban beribadah kepada Allah setelah ibadah fardlu lainnya. Selain sebagai kewajiban, muslim termotivasi juga dalam pekerjaannya sebagai ibadah, tentu yang namanya

ibadah ada aturannya. Memang berbeda dengan ibadah ghairu mahdhah. Artinya, dalam kaidah ushul fiqh, kita memiliki kebebasan yang luas untuk bekerja selama tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Prinsip dalam bekerja yang bernilai ibadah diawali dengan niat, diantara nilai terpenting dalam suatu pekerjaan adalah niatnya. Motivasi kerja dalam Islam bukan semata mencari uang semata, tetapi serupa dengan seorang mujahid, diampuni dosanya oleh Allah, dan tentu saja ini adalah sebuah kewajiban seorang hamba Allah.

Akan tetapi, jika berdagang hanyalah untuk mencari keuntungan yang besar dan menjadi tujuan usahanya, maka seringkali mereka menghalalkan berbagai cara untuk mencapai tujuan tersebut, dalam hal ini sering terjadi perbuatan negatif yang akhirnya menjadi kebiasaan. Tentu ini tidak sesuai dengan prinsip ekonomi Islam. Pada hakikatnya ekonomi Islam adalah metamorfosa dari nilai-nilai dalam Islam yang mengajarkan tentang masalah-masalah ekonomi dalam kehidupan manusia.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di pasar rakyat yang terletak di dalam perumahan Aur duri Indah Blok D Kelurahan Penyengat Rendah Kota Jambi. Pada awalnya Pasar Rakyat Aurduri hanya berupa pasar yang diisi oleh pedagang dengan tempat berjualan yang tidak permanen. Sama seperti pasar pada umumnya, pasar tradisional Aur duri ini hanya sebatas pasar yang kotor, bau, penuh sampah, becek pada saat hujan, dan panas. Namun, dengan wujud kepedulian pemerintah kepada para pedagang, maka muncul lah gagasan dari Pemerintah Kota Jambi untuk mengembangkan pasar ini.

Pembangunan pasar ini dimulai pada tahun 2015 dan selesai pada tahun 2016 dengan disediakan 126 lapak dan 24 kios. Namun dikarenakan banyak pedagang yang sebelumnya tidak mendapatkan tempat di lokasi bangunan pertama dan juga supaya tidak ada lagi pedagang yang berjualan di badan jalan dan di lapak yang lama. Atas kerjasama Kementerian Perdagangan RI dengan Pemerintah Kota maka pasar ini dikembangkan kembali dengan penambahan bangunan baru. Namun berbeda dengan bangunan sebelumnya, bangunan yang baru ini yang hanya berupa pelataran saja Pada saat tiba di pasar ini, kalian akan langsung disambut dengan deretan lapak yang menjual

sarapan seperti nasi lemak, lontong sayur, bubur ayam dan sebagainya. Memasuki bangunan pasar, kalian akan menemukan para penjual sayuran, dan jika kalian terus berjalan kedalam maka akan bertemu dengan penjual ikan, daging, dan lauk pauk lainnya. Sedangkan di kios-kios yang berjejer di samping pasar terdapat penjual pakaian, sepatu dan alat rumah tangga. Selain itu terdapat pula wahana permainan anak-anak di depan pasar di dekat area parkir.

Pasar Rakyat Aurduri merupakan selalu ramai. Namun, pasar rakyat aur duri ini masih memiliki beberapa kekurangan. Seperti area parkir yang belum beraturan karena masih banyak pembeli memarkirkan kendaraan di luar area parkir, dan tempat pembuangan sampah yang terletak dibagian depan pasar yang dapat mengganggu kenyamanan pembeli karena pengelolaan sampah yang kurang baik. Meskipun demikian, Pasar Rakyat Aurduri tetap menjadi salah satu pilihan bagi masyarakat yang ingin berbelanja kebutuhan pokok di Kota Jambi.

Berdasarkan data awal di pasar rakyat aurduri, didapatkan jumlah pedagang sebagai berikut :

Table 1
Tabel 1.1 Data pedagang pasar rakyat aurduri menurut agama

No	Agama	Jumlah
1	Muslim	110 orang
2	Non Muslim	45 orang
	Jumlah	155 orang

Sumber : pengelola pasar rakyat aurduri 2021

Jika pasar tradisional dikembangkan dengan baik, maka akan dapat mengubah citra pasar tradisional yang terkesan negatif menjadi lokasi perdagangan bercitra positif yang bersih, aman, tertib dan nyaman, sehingga berdampak pada meningkatnya daya beli masyarakat untuk melakukan jual beli secara ekonomis di pasar tradisional. Apalagi pasar Rakyat Aurduri berada dilokasi strategis yang mudah di temukan oleh

masyarakat sehingga dapat menarik pengunjung atau pembeli untuk belanja di pasar tersebut. Oleh karena itu potensi pelanggan pasti lebih besar.

Berdagang di pasar rakyat aurduri merupakan sebuah usaha dalam meningkatkan perekonomian masyarakat seperti menjual kebutuhan sehari-hari, bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur-sayuran, telur, daging, pakaian, kue dan barang-barang lainnya. Dengan adanya usaha yang demikian diharapkan untuk memungkinkan masyarakat dalam menciptakan kondisiekonomi yang lebih baik dari sebelumnya. Terutama dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Agar pencapaian ini dapat dilakukan secara maksimal maka dianggap perlu menggali potensi yang ada untuk dikembangkan lebih jauh.

Kata Islam setelah “ekonomi” dalam ungkapan ekonomi Islam berfungsi sebagai identitas yang menandakan adanya prinsip-prinsip keislaman dalam berekonomi. Dalam bahasa Arab istilah ekonomi disebut dengan kata al-„iqtisad , yang artinya kesederhanaan, dan kehematan. Dari kata al-iqtisad berkembang menjadi sebuah makna „ilm al-„iqtisad, yaitu ilmu yang berkaitan dengan membahas masalah- masalah ekonomi. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“PENGARUH REVITALISASI PASAR TRADISIONAL TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN PEDAGANG MUSLIM DI PASAR RAKYAT AURDURI DALAM PERFETIF EKONOMI ISLAM”**

1.2 Rumusan masalah

1. Bagaimana karakteristik Pedagang Muslim di Pasar Aurduri?
2. Apakah terdapat pengaruh revitalisasi pasar rakyat Aurduri Jambi terhadap pendapatan pedagang muslim?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui karakteristik pedagang muslim di Pasar Aurduri
2. Untuk mengetahui pengaruh revitalisasi pasar rakyat aurduri Jambi terhadap pendapatan pedagang muslim

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan dibidang ekonomi islam serta dapat menjadi referensi bagi penelitian berikutnya.

2. Secara Praktis

Untuk pihak UPT pasar, penelitian ini sebagai tolak ukur dalam mengelola manajemen pasar dan untuk dinas pemerintah kota Jambi penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai perbedaan pendapatan dan efektivitas khususnya pedagang di pasar rakyat aur duri Jambi, sehingga diharapkan pemerintah terus dapat memperhatikan pasar tradisional yang ada dikota Jambi dalam meningkatkan perekonomian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Revitalisasi Pasar

Upaya revitalisasi pasar merupakan suatu usaha yang sangat penting dilakukan. Selain daripada menjadikan pasar yang tadinya kumuh menjadi bersih, revitalisasi pasar juga bertujuan untuk menjadikan pasar yang tidak layak menjadi layak.

2.1.2 Revitalisasi Pasar Tradisional

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) revitalisasi yaitu proses, cara, perbuatan menghidupkan atau menggiatkan kembali. Revitalisasi adalah upaya untuk memvitalkan kembali suatu kawasan atau bagian kota yang dulunya pernah vital atau hidup, akan tetapi kemudian mengalami kemunduran (*Degradasi*). Skala revitalisasi ada 2 tingkatan yaitu makro dan mikro. Proses revitalisasi sebuah kawasan mencakup perbaikan aspek fisik, aspek ekonomi, dan aspek social. Pendekatan revitalisasi harus mampu mengenali dan memanfaatkan potensi lingkungan sejarah, makna, keunikan dan citra tempat (Danisworo, 2002).

Salah satu cara merevitalisasi atau membangun pasar tradisional yang baru adalah menciptakan pasar tradisional dengan berbagai fungsi, seperti tempat bersantai dan rekreasi bersama dengan keluarga. Pendekatan yang lebih penting adalah bagaimana mensinergikan pasar tradisional dan tempat perbelanjaan modern, sebagai kesatuan yang fungsional. Peraturan Presiden Nomor 112 tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional,

Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern merupakan landasan konstitusional bagi daerah dalam melakukan penataan dan pembinaan bagi pasar tradisional dan pasar modern. Aspek yang diatur melalui Perpres tersebut meliputi definisi, zonasi, kemitraan, perizinan, syarat perdagangan, kelembagaan pengawas, dan sanksi. Tentang zonasi pemerintah daerah diberikan kewenangan untuk mengatur berdasarkan rencana umum tata ruang wilayah (RUTRW) yang mengacu terhadap Undang-Undang Tata Ruang (Paramita, 2013).

Revitalisasi dapat dilaksanakan apabila semua pihak yang terkait saling mendukung, baik pihak pemerintah, pedagang hingga pembeli. Aspek fisik, aspek ekonomi serta aspek sosial menjadi perhatian yang utama dalam melaksanakan revitalisasi. Kenyamanan dalam aktivitas ekonomi merupakan target yang ingin dicapai, sehingga diharapkan akan memberi keuntungan bagi semua pihak yang terlibat. Tujuan akhir yang ingin dicapai dengan adanya revitalisasi adalah mencapai kesejahteraan untuk seluruh masyarakat.

Sebagai sebuah kegiatan yang sangat kompleks, revitalisasi terjadi melalui beberapa tahapan dan membutuhkan kurun waktu tertentu serta memiliki beberapa prinsip sebagai berikut :

1. Intervensi Fisik

Mengingat citra kawasan sangat erat kaitannya dengan kondisi visual kawasan khususnya dalam menarik kegiatan dan pengunjung, intervensi fisik ini perlu dilakukan. Intervensi fisik mengawali kegiatan fisik revitalisasi dan dilakukan secara

bertahap, meliputi perbaikan dan peningkatan kualitas dan kondisi fisik bangunan, tata hijau, sistem penghubung, sistem tanda atau reklame dan ruang terbuka kawasan. Isu lingkungan pun sangat penting, sehingga intervensi fisik pun sudah semestinya memperlihatkan konteks lingkungan, perencanaan fisik tetap harus dilandasi pemikiran jangka panjang.

2. Revitalis Menejemen

Pasar harus mampu membangun manajemen pengelolaan pasar yang mengatur secara jelas aspek-aspek seperti: hak dan kewajiban pedagang, tata cara penempatan, pembiayaan, fasilitas-fasilitas yang harus tersedia di pasar dan *standar operasional procedur* pelayanan pasar.

3. Revitalisasi Ekonomi

Perhatian fisik kawasan yang bersifat jangka pendek, diharapkan bisa mengakomodasi kegiatan ekonomi informal dan formal. Sehingga mampu memberikan nilai tambah bagi kawasan kota. Revitalisasi yang diawali dengan proses peremajaan artefak urban harus mendukung proses rehabilitas kegiatan ekonomi. Dalam konteks revitalisasi perlu dikembangkan fungsi campuran yang bisa mendorong terjadinya aktivitas ekonomi dan sosial.

4. Revitalisasi Sosial dan Institusional

Revitalisasi sebuah kawasan akan terukur bila mampu menciptakan lingkungan yang menarik. Jadi bukan sekedar membuat tempat yang baik. Kegiatan tersebut harus berdampak positif serta dapat meningkatkan dinamika dan kehidupan sosial masyarakat atau warga. Kegiatan.

2.1.3 Pasar

Pasar merupakan suatu institusi tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi, yaitu hubungan timbal balik antara penjual dan pembeli untuk mencapai kesepakatan harga terhadap suatu barang atau jasa yang hendak dibeli. Keberadaan pasar mempunyai fungsi yang sangat penting. Secara umum, pasar mempunyai tiga fungsi utama yaitu: 1. sebagai sarana distribusi, 2. pembentukan harga, dan 3. sebagai tempat promosi (Crayonpedia, 2012).

Pengertian pasar tidak harus dikaitkan dengan suatu tempat yang disebut pasar dalam pengertian sehari-hari. Keberadaan pasar merupakan salah satu indikator paling nyata dari kegiatan ekonomi masyarakat disuatu wilayah (Basri, Dkk 2012).

Definisi pasar adalah suatu institusi yang pada umumnya tidak terwujud dalam fisik yang mempertemukan penjual dan pembeli suatu barang. Secara umum pasar dibedakan atas pasar tradisional dan pasar modern (Sukirno, 2003).

Pasar memiliki lima fungsi utama, diantaranya adalah pasar menetapkan nilai (sets value), mengorganisasi produksi, mendistribusikan barang,

penyelenggara penjatahan, serta dapat mempertahankan dan mempersiapkan keperluan masa yang akan datang (Sudarmanto, Gunawan, 2015).

Terdapat struktur atau bentuk-bentuk pasar yang dapat dibedakan atas pasar persaingan sempurna (*perfect competition*), pasar monopoli, pasar persaingan monopolistik, pasar oligopoli dan pasar duopoli (Sukirno, 2000).

2.1.4 Pasar Tradisional

Pasar Traditional adalah sebuah tempat yang terbuka dimana terjadi proses transaksi jual beli yang dimungkinkan proses tawar menawar (Masitoh, 2013). Pasar modern maupun pasar tradisional memiliki peran yang sama dalam kaitannya dengan aspek ekonomi, sebagai tempat transaksi jual-beli. Namun demikian ada beberapa hal yang berbeda terkait dengan pengelolaan dan kepemilikan investasi. Untuk pasar tradisional, pengelolaan melibatkan berbagai pihak satuan kerja di pemerintah daerah dengan status kepemilikan sewa kios atau los, sewa merupakan uang yang dibayarkan karena memakai atau meminjam sesuatu sebagai bentuk imbalan. Sementara untuk pasar modern sebaliknya, pengelolaan dikuasai oleh investor, dan kepemilikan ada beberapa ragam mulai dari milik privat maupun kerjasama dengan pemerintah (Malano, 2011).

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007 tentang pembangunan, penataan dan pembinaan pasar tradisional,

Syarat-syarat pasar tradisional adalah:

1. Akseibilitas yaitu kemungkinan pencapaian dari kawasan dan ke kawasan dalam kenyataannya ini berwujud jalan dan transportasi atau pengaturan lalu lintas.
2. Kompatibilitas yaitu keserasian dan keterpaduan antara kawasan yang menjadi lingkungannya.

3. Fleksibilitas yaitu kemungkinan pertumbuhan fisik atau pemekaran kawasan pasar dikaitkan dengan kondisi fisik lingkungan dan keterpaduan prasarana.
4. Ekologis yaitu keterpaduan antara tatanan kegiatan alam yang mewadahnya.

Dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia tersebut menjelaskan pula bahwa lokasi pendirian pasar tradisional wajib memenuhi ketentuan sebagai berikut:

1. Memperhitungkan kondisi sosial ekonomi masyarakat dan keberadaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern serta Usaha Kecil termasuk koperasi yang ada di wilayah yang bersangkutan.
2. Menyediakan area parkir paling sedikit seluruh kebutuhan parkir 1 (satu) buah kendaraan roda empat untuk setiap 100 m² (seratus meter per segi) luas lahan penjualan Pasar Tradisional, dan
3. Menyediakan fasilitas yang menjamin Pasar Tradisional yang bersih, sehat, aman, tertib dan ruang publik yang nyaman.

(Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern).

2.1.5 Pasar Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Pasar yang selama ini berkembang khususnya di Indonesia hanya tertuju pada upaya pemaksimalan untuk mencari keuntungan sebesar-besarnya semata dan cenderung terfokus pada kepentingan sepihak. Sistem tersebut nampaknya kurang tepat dengan sistem ekonomi syariah yang menekankan konsep manfaat

yang lebih luas pada kegiatan ekonomi termasuk didalamnya mekanisme pasar dan pada setiap kegiatan ekonomi itu mengacu kepada konsep maslahat dan menjunjung tinggi asas-asas keadilan. Selain itu pula, menekankan bahwa pelakunya selalu menjunjung tinggi etika dan norma hukum dalam kegiatan ekonomi. Realisasi dari konsep syariah itu memiliki tiga ciri yang mendasar yaitu prinsip keadilan, menghindari kegiatan yang dilarang dan memperhatikan aspek kemanfaatan. Ketiga prinsip tersebut berorientasi pada terciptanya sistem ekonomi yang seimbang yaitu keseimbangan antara memaksimalkan keuntungan dan pemenuhan prinsip syariah yang menjadi hal mendasar dalam kegiatan pasar (Ali , 2008).

Pasar dalam Islam tidak terlepas dari fungsi pasar sebagai wadah bagi berlangsungnya kegiatan jual beli. Pentingnya jual beli sebagai salah satu sendi perekonomian dapat dilihat dalam Al-Qur'an potongan pada surat Al-Baqarah ayat: 275 yang berbunyi :

Artinya : “Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.” (Q.S. Al-Baqarah: 275)

Kondisi para pemakan riba yang berjalan tidak normal, disebabkan mereka tetap kukuh berpendirian bahwa jual beli (yang dikatakan) itu sama saja dengan riba. Padahal, Allah tegas-tegas menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Meskipun keduanya (jual beli maupun riba) sama-sama mencari keuntungan ekonomi, namun terdapat perbedaan yang mendasar dan signifikan terutama dari sudut pandang cara memperoleh keuntungan disamping tanggung jawab risiko kerugian yang kemungkinan timbul dari usaha ekonomi itu sendiri (Suma, 2015). Pentingnya pasar sebagai wadah aktivitas tempat jual beli tidak hanya dilihat dari fungsinya secara fisik, tetapi juga aturan, norma dan yang terkait dengan masalah pasar. Pasar menjadi rentan dengan sejumlah kecurangan dan perbuatan ketidakadilan yang menzalimi

pihak lain, antara lain terkait dengan pembentukan harga dan terjadinya transaksi di pasar (Wibowo dan Supriadi, 2013).

Ekonomi Islam memandang bahwa pasar, Negara, dan individu berada dalam keseimbangan, tidak boleh ada subordinat sehingga salah satunya menjadi dominan dari pihak lain. Pasar dijamin kebebasannya dalam Islam. Pasar bebas menentukan cara produksi dan harga, tidak boleh ada gangguan yang mengakibatkan rusaknya keseimbangan pasar. Akan tetapi, pasar yang berjalan sendiri secara adil kenyataannya sulit ditemukan. Distorsi pasar tetap sering terjadi, sehingga dapat merugikan para pihak.

2.1.6 Pendapatan

Pendapatan adalah arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya atas aktiva atau penyelesaian kewajiban entitas dari pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan (Hery, 2013).

Pendapatan merupakan hasil dari suatu perusahaan, hal itu biasanya diukur dalam satuan harga pertukaran yang berlaku. Pendapatan sangat berperan aktif bagi suatu usaha, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan suatu usaha untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatankegiatan yang akan dilakukan (Hendriksen dalam Ham, Dkk, 2018).

Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (Samuelson dan Nordhaus, 1999).

2.1.6.1 Jenis-jenis Pendapatan

Secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan yaitu:

1. Gaji dan Upah. Imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu maupun satu bulan.
2. Pendapatan dari usaha sendiri, yaitu nilai total yang diperoleh dari hasil produksi yang telah dikurangi dengan beban-beban yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga dan tenaga kerja berasal dari anggota keluarga sendiri, nilai sewa kapital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.
3. Pendapatan dari usaha lain. Pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan ini biasanya merupakan pendapatan sampingan antara lain yaitu pendapatan dari hasil menyewakan aset yang dimiliki seperti rumah, ternak dan barang lain, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain dan pendapatan dari pensiun (Suparmoko dalam Artaman, 2015).

2.1.6.2 Pengukuran Pendapatan

Pengukuran pendapatan dengan satuan atau ukuran moneter dan penetapan waktu bahwa pendapatan tersebut dapat dilaporkan sebagai pendapatan. Pengakuan pendapatan adalah pencatatan jumlah secara resmi kedalam sistem akuntansi sehingga jumlah tersebut terefleksi dalam statemen keuangan. Pendapatan dapat diakui apabila memenuhi kualitas keterukuran (measurability) dan keandalan (reliability). Berdasarkan waktu dan jenis usahanya, pengakuan pendapatan tidak dapat disamakan satu sama lain. Perusahaan yang bergerak di bidang yang berbeda akan mempunyai cara yang berbeda dalam pengakuan dan pencatatan pendapatannya. Pengakuan pendapatan tidak selalu dilakukan saat penjualan telah terjadi (Suwardjono, 2013).

Menurut PSAK No. 23 menyatakan bahwa pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Nilai wajar adalah suatu jumlah, untuk itu suatu aktiva mungkin ditukar atau suatu kewajiban diselesaikan dengan pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar.

2.1.6.3 Pendapatan dalam Islam

Pendapatan merupakan salah satu unsur penting dalam perdagangan yang didapat melalui proses pemutaran modal dalam kegiatan ekonomi. Islam sangat mendorong pendayagunaan harta melalui berbagai kegiatan ekonomi dan melarang untuk menggangukannya. Pendapatan dalam Islam adalah penghasilan yang diperoleh harus bersumber dari usaha halal. Pendapatan yang halal akan membawa keberkahan yang diturunkan oleh Allah. Harta yang didapat dari kegiatan yang tidak halal seperti mencuri, korupsi dan perdagangan barang haram bukan hanya akan mendatangkan bencana atau siksa didunia namun juga siksa diakhirat kelak.

Ada beberapa aturan tentang pendapatan dalam konsep Islam, yaitu sebagai berikut:

- a. Adanya harta (uang) yang dikhususkan untuk perdagangan.
- b. Mengoperasikan modal tersebut secara interaktif dengan unsur-unsur lain yang terkait produksi, seperti usaha dan sumber-sumber alam.
- c. Memposisikan harta sebagai obyek dalam pemutarannya karena adanya kemungkinan-kemungkinan penambahan atau pengurangan jumlahnya.
- d. Modal pokok yang berarti modal bisa dikembalikan.

Islam sangat menganjurkan agar para pedagang tidak berlebihan dalam mengambil laba. Kriteria Islam secara umum yang dapat memberi pengaruh dalam penentuan batasan pengambilan keuntungan, yaitu:

- a. Kelayakan dalam penetapan laba Islam menganjurkan agar para pedagang tidak berlebihan dalam mengambil laba. Batasan laba ideal (yang pantas dan wajar) dapat dilakukan dengan merendahkan harga. Keadaan ini sering menimbulkan bertambahnya jumlah barang dan meningkatnya peranan uang dan pada gilirannya akan membawa pada pertumbuhan laba.
- b. Keseimbangan antara tingkat kesulitan laba Islam menghendaki adanya keseimbangan antara laba dengan tingkat kesulitan perputaran serta perjalanan modal. Semakin tinggi resiko, maka semakin tinggi pula laba yang diinginkan pedagang.
- c. Masa perputaran modal Peranan modal berpengaruh pada standarisasi laba yang diinginkan oleh pedagang atau seorang pengusaha, yaitu semakin panjang perputaran dan bertambahnya tingkat resiko maka semakin besar pula laba yang diinginkan. Begitu juga sebaliknya semakin berkurangnya tingkat bahaya maka pedagang akan menurunkan standar labanya.
- d. Cara menutupi harga penjualan jual beli dengan harga tunai sebagaimana juga boleh dengan kredit, dengan syarat adanya keridhoan diantara keduanya.

2.2. Hubungan Antar Variabel

2.2.1. Hubungan Pengaruh Revitalisasi Pasar (X) Terhadap Pendapatan Pedagang Muslim (Y)

Revitalisasi Pasar (X) Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata revitalisasi berarti kegiatan untuk menghidupkan kembali, yang berarti proses, cara dan atau perbuatan untuk menghidupkan atau menggiatkan kembali berbagai program atau kegiatan. Indikator Revitalisasi

1. Intervensi fisik
2. Revitalisasi Menejemen
3. Revitalisasi Ekonomi
4. Revitalisasi atau Institusional

2.3 Penelitian Terdahulu

Table 2
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO	PENELITI/ TAHUN	JUDUL	METODE	Hasil
1	I Made Guna Juliarta1, Ida Bagus Darsana/ (2015)	Analisis Efektivitas Revitalisasi Pasar Tradisional dan Dampaknya Terhadap Pengelolaan Pasar, Jumlah Pengunjung dan Pendapatan Pedagang	Kualitatif dan kuantitatif	Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa program revitalisasi pasar tradisional di pasar nyanggela desa panjer tergolong berjalan sangat efektif yaitu sebesar 89,89 persen dan memberikan dampak positif bagi pengelolaan pasar, jumlah pengunjung, dan pendapatan pedagang.

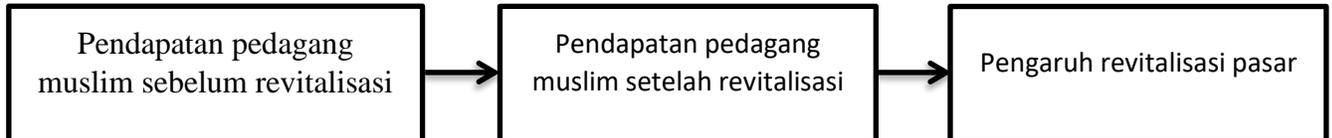
2	Made Santana Putra Adiyadnya. Nyoman Djinar Setiawina./ (2015)	Analisis Tingkat Efektivitas Dan Daya Saing Program Revitalisasi Pasar Tradisional Di Pasar Agung Peninjoan Desa Peguyangan Kangi	Observasi non perilaku	Terdapat peningkatan pendapatan setelah pelaksanaan program revitalisasi pasar tradisional yang dilaksanakan di Pasar Agung Peninjoan Desa Peguyangan Kangin, pelaksanaan program revitalisasi pasar tradisional yang dilaksanakan di Pasar Agung Peninjoan Desa Peguyangan Kangin termasuk dalam kategori sangat efektif dan terdapat peningkatan daya saing setelah pelaksanaan program revitalisasi pasar tradisional yang dilaksanakan di Pasar Agung Peninjoan Desa Peguyangan Kangin
3	A.A Mirah Pradnya Paramita, A.A Ketut Ayuningsasi/ (2013)	Efektivitas Dan Dampak Program Revitalisasi Pasar Tradisional Di Pasar Agung Peninjoan	Deskriptif dengan pendekatan Kuantitatif	Tingkat efektivitas pelaksanaan program revitalisasi pasar tradisional di Pasar Agung Peninjoan tergolong cukup efektif berdasarkan perhitungan kumulatif efektivitas yaitu sebesar 71,79 persen. Program revitalisasi pasar tradisional memberikan dampak positif dan signifikan bagi kondisi fisik, tata kelola pasar, peningkatan pendapatan pedagang di Pasar Agung Peninjoan.
4	Nikmatul Maskuroh/ (2019)	Peran Pasar Tradisional dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam.	deskriptif kualitatif	Pasar Yosomulyo Pelangi Kecamatan Metro berpotensi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, dan telah sesuai dengan perspektif Ekonomi Islam. Pasar Yosomulyo membawa pengaruh yang sangat signifikan dalam perekonomian yang membuat

				taraf hidup masyarakat semakin Meningkat.
5	Veka Ferliana/ (2018)	Analisis Pengaruh Revitalisasi Pasar Tradisional terhadap Pendapatan Pedagang Pasar dalam Perspektif Ekonomi Islam	lapa-ngan (Field Research) dengan penelitian deskriptif	Pelaksanaan program revitalisasi pasar tradisional yang dilakukan dipasar tugu menjadi langkah yang kurang tepat dan menunjukkan pengaruh yang negatif terhadap pedagang. Sebagian besar merasakan turunnya pendapatan dengan adanya program revitalisasi ini.
6	Mohd. Nawwari/ (2020)	Analisis Efektivitas Revitalisasi Pasar Angso Duo Jambi Terhadap Pendapatan Pedagang Sayuran Dengan Pendekatan Kemaslahatan	deskriptif kuantitatif	Berdasarkan hasil penelitian ini, Revitalisasi memiliki pengaruh signifikan Dan positif terhadap kesejahteraan masyarakat dengan pendekatan kemaslahatan.

Pada penelitian ini yang membedakan dengan penelitian terdahulu adalah peneliti akan meneliti secara signifikan mengenai efektivitas revitalisasi pasar tradisional dan cara yang dilakukan pedagang muslim dalam menghadapi revitalisasi. Dengan adanya revitalisasi bagaimana keadaan pendapatan para pedagang disana khususnya pedagang muslim, apakah revitalisasi yang dilakukan pemerintah berdampak baik bagi para pedagang muslim dalam meningkatkan pendapatan.

2.4 Kerangka Pemikiran

Secara Sederhana Kernagka pikir dalam penelitian ini ditunjukkan dengan bagan sebagai berikut .:



Gambar 1
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan Gambar 2.1 dapat dijelaskan bahwa revitalisasi pasar dapat berpengaruh terhadap pendapatan pedagang, Revitalisasi pasar merupakan sebuah proses dalam menjadikan pasar menjadi lebih mempunyai nilai dalam mengoptimalkan pendapatan pedagang dan dapat dijadikan sebagai pusat perbelanjaan bagi masyarakat yang layak untuk dikunjungi. Revitalisasi yang dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kualitas pasar meliputi Pendapatan pedagang sebelum revitalisasi, pendapatan.

2.5. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalah, studi sebelumnya, dan kerangka pemikiran diatas, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

H_a : Diduga revitalisasi Pasar Rakyat Aurduri berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan pedagang muslim dalam perspektif ekonomi islam.

H_0 : Diduga revitalisasi Pasar Rakyat Aurduri tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan pedagang muslim dalam perspektif ekonomi islam.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif merupakan suatu metode yang menggambarkan suatu fakta yang kemudian di analisa untuk mendapatkan sebuah kesimpulan dari data yang telah diolah. Kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas (Amir, Junaidi, & Yulmardi, 2009).

3.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama, baik dari individu seperti hasil dari wawancara atau hasil kuesioner. Data primer tersebut dalam bentuk persepsi atau jawaban responden (sampel) penelitian yang diperoleh dari responden, yaitu pedagang muslim pasar aurduri Jambi melalui penyebaran kuesioner (Sugiyono, 2015). Sumber yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subyek data dari mana data diperoleh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer diperoleh langsung dari objek penelitian yang dikumpulkan melalui wawancara dengan responden, dan menggunakan alat yaitu daftar pertanyaan (kuesioner), juga dengan observasi, yaitu mengamati secara langsung hal-hal yang berhubungan dengan pendapatan Pedagang Muslim dan efektivitas revitalisasi Pasar Rakyat Aurduri.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan metode survey, yaitu dengan cara mengumpulkan data pokok (primer) dari suatu sampel dengan menggunakan instrument kuesioner dengan cara memberikan daftar pertanyaan tertulis kepada responden. Dalam hal ini kuesioner ditujukan kepada pedagang Muslim

Pasar Rakyat Aurduri. Setiap kuesioner berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan langsung kepada responden seperti nama, alamat, umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir. Selanjutnya pernyataan yang berada dalam kuesioner adalah pernyataan yang berhubungan dengan kesejahteraan pedagang setelah mengalami revitalisasi.

3.4. Metode Penarikan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek /subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah para Pedagang Muslim di Pasar Rakyat Aurduri Jambi yang telah beroperasi sebelum dan sesudah mengalami revitalisasi yaitu sebanyak 370 pedagang.

3.4.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2015). Teknik pengambilan sampling penelitian menggunakan teknik random sampling, yaitu sampel yang dikehendaki dapat diambil secara acak, dan cara pengambilannya dengan acak sederhana (undian). Rumus yang digunakan adalah rumus slovin:

$$\text{Rumus: } n = \frac{N}{(1+Ne^2)}$$

Dimana:

N = ukuran populasi

n = ukuran sampel

$e = 5\%$ error (kesalahan yang diterima)

maka jumlah sampel yang diperoleh adalah:

$$n = \frac{N}{(1+Ne^2)}$$

$$n = \frac{110}{(1+110 \times 0.05^2)}$$

$$n = 86$$

$n = 86$ sample dari 110 pedagang muslim di pasar rakyat aurduri.

Jadi jumlah sample yang di teliti adalah sebanyak 86 orang dengan tehnik pengambilan sample dengan cara random sampling yaitu tehnik pengambilan sample secara acak.

3.5. Teknik Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2015). Skala ini digunakan untuk mengukur persepsi responden terhadap perbandingan sebelum dan sesudah berpindah ke Pasar Aurduri Jambi yang baru.

Skala Likert berisi lima tingkat preferensi jawaban dengan pilihan sebagai berikut (Sugiyono, 2015)

- a. Skor 5 untuk jawaban Sangat Setuju
- b. Skor 4 untuk jawaban Setuju
- c. Skor 3 untuk jawaban Kurang Setuju
- d. Skor 2 untuk jawaban Tidak Setuju
- e. Skor 1 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju

Untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan revitalisasi, maka dapat diukur melalui tingkat efektivitas program revitalisasi pasar tradisional menggunakan kriteria efektivitas (Litbang Depdagri, 1991). Kriteria tersebut dapat dilihat dari tabel berikut.

Table 3
Tabel 3.1 Kriteria Efektivitas

No	Kriteria	Keterangan
1	Koefisien efektivitas bernilai kurang dari 40%	Sangat tidak efektif
2	Koefisien efektivitas bernilai 40% - 59,99%	Tidak efektif
3	Koefisien efektivitas bernilai 60% - 79,99%	Cukup efektif
4	Koefisien efektivitas bernilai diatas 79,99%	Sangat efektif

Sumber: Litbang Depdagri (1994)

Nilai koefisien efektivitas yang lebih kecil dari 40 persen berarti program yang dilakukan oleh pemerintah sangat tidak efektif. Koefisien efektivitas yang memiliki nilai 40 – 59,99 persen, maka ini berarti program yang dilaksanakan tidak efektif. Nilai koefisien efektivitas yang memiliki nilai 60 – 79,99 persen, menandakan program yang dilakukan dapat dikatakan cukup efektif, dan apabila nilai koefisien efektivitas lebih dari 79,99 persen dapat dikategorikan dalam sangat efektif.

3.6. Metode Analisis Data

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif, hasil pengukuran dapat dinyatakan dalam angka-angka hasil observasi tersebut dinamakan data kuantitatif. Data kuantitatif yang berwujud angka-angka sebenarnya merupakan bahan dasar bagi setiap penelitian yang bersifat statistik. Hasil pengukuran ini yang dinyatakan dengan angka-angka, data kuantitatif seperti ini merupakan data mentah (raw data).

Analisis yang digunakan untuk tujuan pertama penelitian ini adalah pendapatan pedagang sayuran dan efektivitas khususnya yang pernah berdagang di pasar Aurduri sebelum mengalami revitalisasi antara lain dari usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, pendapatan serta jumlah anggota keluarga. Analisis deskriptif juga dilakukan untuk menyusun tabel frekuensi distribusi untuk mengetahui tingkat perolehan nilai (skor) variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, skor yang diperoleh juga digunakan untuk menjawab tujuan kedua penelitian yaitu mendeskripsikan tingkat pendapatan pedagang muslim dan efektivitas revitalisasi pasar Aurduri jambi terhadap revitalisasi Pasar. Skor yang diperoleh dari item pernyataan mengenai Program Revitalisasi dikategorikan berdasarkan 5, yaitu sangat efektif, efektif, cukup efektif, tidak efektif, dan sangat tidak efektif. Untuk mengkategorikan tiap skor digunakan metode mengklasifikasikan berdasarkan posisi dari nilai didalam skala rentang. Untuk menentukan skala rentang digunakan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2015):

- Penentuan Rentang Skala

$$RS = n \frac{(m-1)}{m}$$

Dimana :

RS = Rentang Skala

n = Jumlah Sampel

m = Jumlah Alternatif Jawaban Item

$$\text{Rentang Skala} = 86 \frac{(5-1)}{5}$$

$$RS = 68,8$$

- Penentuan Rentang Skor

Rentang skor terendah = n x skor terendah

$$= 86 \times 1 = 86$$

Rentang skor tertinggi = $n \times$ skor tertinggi

$$= 86 \times 5 = 430$$

Karena skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal 1-5, maka kategori pengklasifikasian untuk variabel dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.2 Rentang Pengklasifikasian Variabel X

Sumber: Sugiyono, 2015

Interval	Pengaruh Revitalisasi
361,6 – 430	Sangat Efektif
292,7 – 361,5	Efektif
223,8 – 292,6	Cukup Efektif
154,9 – 223,7	Kurang
86 – 154,8	Sangat Kurang

Interval	Pengaruh Revitalisasi
361,6 – 430	Sangat Tinggi
292,7 – 361,5	Tinggi

223,8 – 292,6	Cukup Tinggi
154,9 – 223,7	Kurang
86 – 154,8	Sangat Kurang

Tabel 3.3 Rentang Pengklasifikasian Variable (Y)

Sumber: Sugiyono, 2015

3.6.2 Analisis Kuantitatif

Untuk mengetahui pengaruh dari variabel pendapatan pedagang sayuran dan efektivitas revitalisasi pasar Aurduri jambi terhadap revitalisasi Pasar dilakukan analisis kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana, dengan model sebagai berikut:

$$Y = a + \beta X + e$$

Dimana:

Y : Pendapatan Pedagang Muslim

a : Nilai kostan variabel terikat

β : Koefisien regresi

x : Pengaruh revitalisasi pasar

α : Standar error/tingkat kesalahan (5%)

Pemilihan teknik analisis data dengan regresi linier sederhana didasari dengan alasan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mencari hubungan dua variabel dengan sumber data kedua variabel adalah sama. Analisis regresi sederhana dilakukan dengan menggunakan *software Statistical Product and Service Solution (SPSS) 22.00 for windows*.

3.7 Pengujian Kualitas Data

3.7.1 Uji Validitas Data

Uji validitas dilakukan untuk menunjukkan keabsahan dari instrument yang akan dipakai dalam penelitian. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan keshahihan suatu instrumen (Arikunto, 2006). Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan Korelasi Pearson Product Moment.

Dalam menentukan layak atau tidaknya suatu item yang akan di gunakan, biasanya di lakukan uji signifikan koefisien pada taraf signifikan 0,05. Artinya suatu item di anggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total, memiliki nilai dibawah 0,05 atau instrumen dinyatakan valid bila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (Ghozali, 2016).

Adapun rumus r_{hitung} sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n(\sum X^2) - (\sum X)^2)(n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2)}}$$

Dimana:

r = koefisien korelasi

Y = nilai total skor

X = skor indikator empiris penelitian

n = jumlah sampel

3.7.2 Uji Reabilitas Data

Uji reabilitas dilakukan untuk mengetahui ketetapan suatu instrument (alat ukur) didalam mengukur gejala yang sama walaupun dalam waktu yang berbeda. Real Reliabilitas instrumen yaitu suatu instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk

mengukur objek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2015). Hasil pengukuran yang memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi akan mampu memberikan hasil yang terpercaya. Tinggi rendahnya reliabilitas instrumen ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Jika suatu instrumen dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukurannya yang diperoleh konsisten, instrumen itu reliabel. Untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini, menggunakan koefisien reliabilitas Alfa Cronbach (Arikunto, 2006). Pengujian dilakukan dengan mengukur korelasi antara jawaban dari pertanyaan dengan menggunakan uji statistik Cronbach's alpha (α). Uji statistik Cronbach's alpha (α) digunakan untuk menguji tingkat reliabel (keandalan) suatu variabel. Pengujian ini dikatakan reliabel jika memberikan nilai alpha (α) $> 0,60$. Sedangkan jika nilai alpha (α) $< 0,60$ maka pengujian dikatakan tidak reliabel. Apabila alpha (α) mendekati satu, maka reliabilitas datanya semakin terpercaya (Ghozali, 2016).

3.8 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam analisis regresi dalam penelitian ini meliputi:

3.8.1 Uji Signifikansi Statistik secara Parsial (Uji t)

Pengujian ini (Uji t) digunakan untuk menganalisis hipotesis secara parsial (individual) guna mengetahui seberapa besar signifikan atau tidak signifikannya pengaruh masing-masing variabel. Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengujian ini adalah menyusun hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Menetapkan kriteria pengujian yaitu (Ghozali, 2016):

- a. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $\text{sig } t > 0,05$. Artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tersebut.
- b. H_a diterima dan H_0 ditolak apabila $\text{sig } t < 0,05$. Artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

3.8.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mencerminkan kemampuan variabel dependen. Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen ditunjukkan dengan nilai Adjusted R square (R^2) (Mulyono, 2006). Bila R^2 mendekati angka 1, maka hasil perhitungan menunjukkan bahwa makin baik atau makin tepat garis regresi yang diperoleh. Jika dalam uji empiris didapat nilai adjusted R^2 negatif, maka nilai adjusted R^2 dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka Adjusted $R^2 = R^2 + 1$ sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka adjusted $R^2 = (1 - k)/(n - k)$. jika $k > 1$, maka adjusted R^2 akan bernilai negative (Gujarati dkk, 2012)

3.9 Operasional Variabel

Operasional variabel adalah definisi yang didasarkan pada sifat-sifat yang didefinisikan yang dapat diamati atau diobservasi (Purwanto, 2008). Operasional Variabel dalam penelitian ini adalah:

Table 4
Tabel 3.4 Operasional Variabel

Variable	Definisi Konseptual	Definisi Operasional		Skala pengukuran
		Indikator	Skor	
Revitalisasi Pasar (X)	Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) revitalisasi yaitu proses, cara, perbuatan menghidupkan atau menggiatkan kembali.	1. Intervensi Fisik meliputi tataruang bangunan dan kualitas konstruksi bangunan. 2. Revitalisasi Manajemen meliputi pengadaan air bersih dan penanggulangan limbah; sistem aliran listrik; tempat parkir, dan toilet; keamanan dan	Sangat Tidak Setuju (STS) = 1 Tidak Setuju (TS) = 2 Kurang Setuju (KS) = 3 Setuju (S) = 4 Sangat Setuju (SS) = 5	Skala Ordinal

		ketertiban pasar; pemeliharaan sarana dan prasarana.		
Pendapatan Pedagang Muslim (Y)	Pendapatan adalah arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya atas aktiva atau penyelesaian kewajiban entitas dari pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan (Hery, 2013).	kualitas keterukuran (measurability) dan keandalan (reliability).	Sangat Tidak Setuju (STS) = 1 Tidak Setuju (TS) = 2 Kurang Setuju (KS) = 3 Setuju (S) = 4 Sangat Setuju (SS) = 5	Skala Ordinal

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

4.1 Lokasi Pasar Rakyat Aur Duri

Pasar Aur Duri yang terletak di dalam perumahan Aurduri Indah Blok D Kelurahan Penyengat Rendah Kota Jambi. Lokasi yang sangat strategis dan mudah dijangkau yang mana pasar ini terletak ditengah-tengah suatu perumahan. Juga dikelilingi oleh fasilitas umum untuk masyarakat seperti masjid, puskesmas dan sarana pendidikan yaitu taman kanak-kanak serta madrasah ibtidayyah. Pasar Aur Duri juga menjadi salah satu jalan alternatif sehingga banyak dilewati oleh masyarakat Aur Duri maupun masyarakat dari tempat lainnya. Sehingga akses mencari Pasar Aurduri dapat dikatakan cukup mudah untuk ditemukan.

4.2 Sejarah Pasar Rakyat Aurduri

Pasar Aurduri terletak di Perumnas Aurduri, Penyengat Rendah, Kec. Telanaipura, Kota Jambi, Jambi. Awal terbentuknya Pasar Aur Duri bukan merupakan pasar tradisional pada umumnya. Pada awalnya hanya ada beberapa orang yang berjualan dikawasan perumnas Aurduri dengan barang dagangannya menggelar lapak tempat untuk berjualan. Aktivitas dilakukan tersebut semakin lama semakin mempengaruhi masyarakat setempat sehingga ada yang ikut mendirikan toko kemudian mulai dipenuhi oleh pedagang lain ataupun masyarakat dari daerah lain sehingga berjualan ditempat yang sama di kawasan Perumnas Aurduri 1 dengan kondisi ini muncul spekulasi dari masyarakat setempat bahwa pasar ini merupakan jenis pasar tradisional atau pasar rakyat karena proses jual beli antar pedagang dan pembeli menggunakan sistem tawar menawar yang merupakan salah satu ciri-ciri dari pasar tradisional. Dikarenakan semakin banyak masyarakat yang belanja di pasar sehingga

mempengaruhi jumlah pedagang dan terus masuk ke pasar untuk berjualan semakin banyak sehingga mengharuskan lapak pedagang pindah dari badan jalan ke tanah yang berlokasi dekat dengan badan jalan kemudian berdirilah beberapa lapak yang berbentuk meja sederhana yang bertendakan terpal untuk pedagang berjualan. Guna mendukung kinerja ekonom dan meningkatkan aktivitas ekonomi, pada tahun 2015 telah dilakukannya program dan kegiatan yang diarahkan untuk meningkatkan infrastruktur perdagangan dan jasa. Pada tahun 2015 pemerintah Kota Jambi telah melakukan pembagunan, pengembangan serta mempercantik unit-unit pasar tradisional yang dimiliki oleh pemerintah Kota Jambi seperti sarana dan prasarana pasar termasuk asset-asset berupa toko guna meningkatkan kenyamanan dan keamanan serta untuk memobilisasi parapedagang, pemerintah Kota Jambi telah melaksanakan pemberian bantuan berupa grobak untuk para pedagang kuliner sebanyak 50 unit. Sejauh ini sudah banyak berkembang pasar-pasar modern di Kota Jambi khususnya seperti mini market, mall dan lain sebagainya namun pemerintah Kota Jambi melalui dinas perdangan dan perindustrian komitmen tetap mempertahankan serta terus meningkatkan pemeliharaan dan keberadaan pasar-pasar tradisional. Kemudian pada tahun 2018 pemerintahan melakukan pembangunan tahap dua. Pembangunan selesai pada tahun 2019, gedung ini diperuntukan pedagang di pasar Aurduri yang tak tertampung dibangun pasar yang sudah dibangun sebelumnya. Pasar-pasar tradisional di Kota Jambi sendiri ada yang dikelola oleh pemerintah dan swasta. Pasar tradisional Modern Perumnas Aurduri 1 Kota Jambi merupakan pasar yang terletak di Perumnas Aurduri 1 alamat tepatnya

teletak di kecamatan penyengat rendah, telanai pura Kota Jambi terkait dengan pemerintah Kota Jambi mengambil alih lahan perumnas di perumahan Aurduri 1 untuk mendirikan bangunan pasar seluas dua ribu meter persegi

4.3 Sarana dan Prasarana Pasar Rakyat Aurduri

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana

No	Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Kantor Pengelola	1	Ada
2	Kamar Mandi (WC)	10	Ada
3	Kios	23	Ada
4	Tempat Pembuangan Sampah	1	Ada
5	Petak	128/252	Ada

Sumber: Kantor Pengelola Pasar Aurduri, 2023

Tabel 4.2 Kios/Petak Pasar Rakyat Aurduri

Gedung I		
No	Petak/Los	Jenis Dagangan
1	Blok A	Kuliner
2	Blok B	Sepatu sandal/Sayuran/Pakaian
3	Blok C	Ikan Asin/Kerupuk
4	Blok D	Sayuran/Buah-buah/Cabe bawang
5	Blok E	Ayam Potong
6	Blok F	Daging Sapi
7	Blok G	Ayam Potong
8	Blok H	Ikan Laut
9	Blok I	Ikan Sungai

10	Blok J	Sayuran/Ikan Sungai
11	Blok K	Cabe bawang
12	Blok L	Bumbu giling/Minum makanan
Gedung II		
No		
1	Blok A	Cabe bawang/Aksesoris/Kelontongan/Pecah belah
2	Blok B	Aksesoris
3	Blok C	Buah-buahan/Sayuran/Perabotan/Cabe bawang
4	Blok D	Buah-buah/Ayam potong/Cabe /Kelontong
5	Blok E	Sayuran/Cabe bawang/Ayam Potong
6	Blok F	Sayur/Cabe/Ayam/Ikan sungai/Ikan laut
7	Blok G	Sayur/Cabe/Ikan Asin/Ayam/Ikan sungai/Ikan laut

Sumber: Kantor Pengelola Pasar Aurduri

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai salah satu sumber data. Adapun jumlah kuesioner yang disebar sebanyak 90

tujuannya untuk mengantisipasi adanya kuesioner yang tidak layak untuk diproses lebih lanjut. Dalam penelitian ini, yang menjadi responden adalah Pedagang yang berjualan di Pasar Aurduri. Adapun karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi : nama, usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, dan pendapatan sebelum dan sesudah revitalisasi.

5.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh gambaran tentang umur dari responden yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No.	Umur	Jumlah	Presentase (%)
1.	20-30	14	16%
2.	31-40	40	46%
3.	41-50	32	37%
	Jumlah	86	100%

Sumber : Data Primer yang Diolah Tahun 2023

Dari tabel diatas, terlihat bahwa umur responden yang paling dominan adalah 31-40 tahun sebanyak 46%. Sedangkan untuk umur 41-50 tahun sebanyak 37%, kemudian untuk umur 20-30 tahun sebanyak 16%. Hal ini dikarenakan usia 31-40 tahun adalah termasuk usia produktif. Sehingga masih memiliki semangat tinggi untuk berdagang. Dan usia ini juga dimana seseorang giat bekerja demi memenuhikebutuhan keluarga.

5.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh gambaran tentang jenis kelamin dari responden yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.2 Jumlah dan Presentase Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Presentase %
1.	Laki-laki	48	56%
2.	Perempuan	38	44%
Jumlah		86	100%

Sumber : Data Primer yang Diolah Tahun 2023

Berdasarkan tabel 5.1 terlihat bahwa responden terbanyak adalah jenis kelamin laki-laki yang berjumlah 48 orang sedangkan yang berjenis kelamin perempuan yaitu 38 orang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pedagang Aurduri lebih banyak laki-laki dari pada perempuan. Hal ini dikarenakan laki-laki adalah kepala keluarga yang mempunyai kewajiban bekerja mencari nafkah untuk kebutuhan hidup keluarga sebagaimana Rasulullah saw bersabda *“tidak adayang lebih baik dari usaha seseorang laki-laki kecuali dari hasil tangannya (bekerja) sendiri. Dan apa saja yang dinafkahkan oleh seorang laki-laki kepada diri, istri, anak dan pembantunya adalah sedekah.”* (HR. Ibnu Majah).

5.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh gambaran tentang pendidikan terakhir dari responden yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.3 Jumlah dan Presentase Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No.	Pendidikan	Jumlah	Presentase (%)
1.	SD	6	7%
2.	SMP	32	37%
3.	SMA	48	56%
4.	Sarjana	0	0%
Jumlah		86	100%

Sumber : Data Primer yang Diolah Tahun 2023

Dari table diatas dapat disimpulkan pendidikan terakhir pedagang Pasar Aurduri adalah pendidikan SMA. Ini dikarenakan pedagang dengan pendidikan terakhir SMA adalah rata-rata pedagang yang memutuskan untuk berumah tangga setelah pendidikan SMA. Sehingga menyebabkan banyak kepala rumah tangga memutuskan untuk bekerja sebagai pedangan di Pasar Aurduri

5.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Berdagang di Pasar Lama

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh gambaran tentang jumlah pendapatan Pedagang Sayuran di Pasar Aurduri lama dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.4 Pendapatan Berdagang di Pasar Lama

No	Jumlah Pendapatan	Jumlah	Presentase (%)

1	750.000- 1.500.000	11	12,7%
2	1.500.000- 2.250.000	55	63,9%
3	2.250.000- 3.000.000	20	23,2%
4	3.000.000- 3.750.000	0	0
5	>3.750.000	0	0
Jumlah		86	100%

Sumber : Data Primer yang Diolah Tahun 2023

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan perhari pedagang muslim di Pasar aurduri lama terbanyak adalah Rp. 1.500.000- Rp. 2.250.000 sebanyak 63,9%. Untuk pendapatan sebanyak Rp. 2.250.000 – Rp. 3.000.000 sebanyak 23,2%. Untuk pendapatan sebanyak Rp. 750.000 – Rp. 1.500.000 sebanyak 12,7%. Sedangkan pendapatan karyawan sebanyak 3.000.000- 3.750.000 dan >Rp.3.750.000 sebanyak 0. Keberagaman jumlah besaran pendapatan tersebut dapat dipengaruhi berdasarkan banyak atau tidaknya tingkat penjualan muslim tersebut.

5.1.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Berdagang di Pasar Baru

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh gambaran tentang jumlah pendapatan Pedagang Sayuran di Pasar Aurduri Baru dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.5 Pendapatan Berdagang di Pasar Baru

No	Jumlah Pendapatan	Jumlah	Presentase (%)
1	750.000- 1.500.000	0	0
2	1.500.000- 2.250.000	11	12,7%
3	2.250.000- 3.000.000	55	63,9%
4	3.000.000- 3.750.000	20	23,2%
5	>3.750.000	0	0
Jumlah		86	100%

Sumber : Data Primer yang Diolah Tahun 2023

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan perhari pedagang sayuran di Pasar Aurduri baru terbanyak adalah Rp. 2.250.000 – Rp. 3.000.000 yaitu sebanyak 63,9%. Untuk pendapatan sebanyak Rp. 1.500.000 – Rp. 2.250.000 sebanyak 12.7% dan Rp. 3.000.000 – Rp. 3.750.000 sebanyak 23,2%. Untuk pendapatan sebanyak Rp.750.000 – Rp. 1.500.000 dan >3.750.000 sebanyak 0 Dari data diatas sebagian pedagang muslim mengalami kenaikan semnjak pindah kepasar yang baru dikarenakan tempat yang higienis membuat para pembeli lebi merasa nyaman.

dikarenakan tempat berdagang di pasar aurduri baru didapatkan secara acak. Keberagaman jumlah besaran pendapatan tersebut dapat dipengaruhi berdasarkan banyak atau tidaknya tingkat penjualan sayur tersebut.

Tabel.5.6 Tabulasi Tanggapan Responden Mengenai Revitalisasi Pasar Aurduri

No	Pertanyaan	Skor					Total	kategori
		1	2	3	4	5		
	A. Ketepatan Sasaran Program							
1	Proses revitalisasi berjalan sesuai waktu yang telah ditentukan	19	13	17	37	0	244	Setuju
2	Program ini tepat sasaran	20	12	32	20	2	220	Netral
3	Fasilitas fisik (ruang tunggu , tempat parkir, dll) di pasar aurduri tersedia dngan baik	1	6	51	26	2	384	Netral
	B. Sosialisasi Program							
4	Petugas pasar melakukan sosialisasi sesuai program	8	31	43	3	1	216	Netral
5	Petugas pasar menawarkan kenyamanan pelayanan dalam memberikan informasi kepada pedagang	5	25	42	12	2	239	Netral
	C. Tujuan Program							
6	Program Revitalisasi dapan meningkatkan pendapatan bapak/ibu di pasar baru	0	1	2	26	57	397	Sangat Setuju
7	Pasar menjadi lebih bersih dan nyaman	0	2	54	28	2	288	Netral
	D. Pemantauan Program							
8	Adanya perubahan tingkat pemantauan petugas pasar yang lebih baik	11	13	48	14	0	237	Netral
9	Secara menyeluruh terdapat peningkatan kenyamanan	4	13	39	28	1	264	Netral

	pasca program revitalisasi pasar							
	E. Kualitas Keterukuran							
10	Biaya sewa ruko/kios berpengaruh terhadap pendapatan	0	0	1	27	58	401	Sangat Setuju
11	Waktu dan tempat sangat mempengaruhi pendapatan	0	0	5	44	37	376	Setuju
12	Pendapatan yang diperoleh dapat mencukupi kebutuhan bapak/ibu/saudara/i	0	0	0	25	61	405	Sangat Setuju
	F. Keandalan (Reliability)							
13	Bapak/ibu/saudara/I mendapatkan tempat strategi sesuai ketentuan biaya sewa	0	0	11	25	50	383	Sangat Setuju
14	Ketetapan waktu beroperasi di pasar baru sangat efektif	0	0	40	42	4	307	Setuju
15	Lingkungan berdagang di pasar baru meningkatkan pendapatan	0	0	8	34	44	380	Sangat Setuju
Jumlah							4.741	
Rata-rata							316,06	

Variabel Efektivitas Revitalisasi Pasar Aurduri terdiri dari 15 pertanyaan.

Berdasarkan tabel 5.6 dapat dilihat pernyataan yang memiliki skor tertinggi yaitu responden yang menjawab Pendapatan yang diperoleh dapat mencukupi kebutuhan dengan skor 405. Sedangkan untuk pertanyaan dengan skor terendah yaitu pernyataan bahwa Petugas pasar melakukan sosialisasi sesuai program dengan skor 316.

Dari tabel 5.6 menunjukkan secara deskriptif bahwa tanggapan pararesponden terhadap Revitalisasi termasuk tinggi. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata dari item

pernyataan yang diberikan yaitu 316,06 yang dimana termasuk dalam kategori efektif dan tinggi. sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan.revitalisasi di pasar Aurduri Jambi terhadap pendapatan pendapatan pedagang Muslim berjalan dengan baik dan efektif.

5.2 Hasil Pengujian Instrumen Penelitian

Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan *Moment Product Correlations (Person Corelation)* dengan bantuan komputer melalui program SPSS. Validitas diukur dengan cara mengkorelasikan antara skor faktor (Penjumlahan item dalam satu faktor).

Untuk uji reliabilitas peneliti menggunakan teknik *Cronbach Alpha* dengan komputer melalui SPSS. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan satu pengukuran saja. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan cronbach alpha $> 0,60$.

5.2.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Moment Product Correlations (Person Corelation)* dengan bantuan komputer melalui program SPSS 26.0 *for windows*. Uji validitas dalam penelitian dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk tingkat signifikansi 5 persen dari *degree of freedom* (df) = n-2, dalam hal ini n adalah jumlah populasi. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid, begitu jugasebaliknya

bila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan tidak valid.

Pengujian reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha*, dimana suatu instrumen dapat dikatakan handal (reliabel) bila memiliki koefisien keandalan atau alfa 0,60 atau lebih. Suatu variabel dikatakan reliabel apabila hasil *Cronbach's Alpha* $\geq 0,60$ dan sebaliknya apabila hasil *Cronbach Alpha* $\leq 0,60$ maka hasil pengujian reliabilitas.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan tersebut, maka hasil pengujian validitas dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

a. Uji Validitas dan Reliabilitas Revitalisasi (X)

Tabel 5.7 Hasil Pengujian Validitas

No.	Pernyataan	R hitung	R tabel	Valid
	Ketetapan Sasaran Program			
1.	Proses Revitalisasi berjalan sesuai waktu yang telah ditentukan	0.276	0.208	Valid
2.	Program ini tepat sasaran	0.774	0.208	Valid
3.	Fasilitas fisik (ruang tunggu, tempat parkir,dll) di pasar Angso Duo Baru tersedia dengan baik	0.992	0.208	Valid
	Sosialisasi Program			
4.	Petugas pasar melakukan sosialisasi sesuai programnya	0.570	0.208	Valid

5.	Petugas pasar menawarkan kenyamanan pelayanan dalam memberikan informasi kepada pedagang	0.806	0.208	Valid
Tujuan Program				
6.	Program revitalisasi dapat meningkatkan pendapatan Bapak/Ibu di pasar baru	0.512	0.208	Valid
7.	Pasar menjadi lebih bersih dan nyaman	0.975	0.208	Valid
Pemantauan Program				
8.	Adanya perubahan tingkat pemantauan petugas pasar yang lebih baik	0.905	0.208	Valid
9	Secara menyeluruh terdapat peningkatan kenyamanan pasca program revitalisasi pasar	0.966	0.208	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan *SPSS 26* semua variable dinyatakan valid karena mempunyai koefisien korelasi yang lebih besar dari $r_{tabel} = 0,208$ dengan kata lain, instrumen penelitian yang berjumlah 9 item pernyataan dalam penelitian ini dinilai valid atau telah mampu mengukur apa yang seharusnya diukur dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan tersebut, maka hasil pengujian Reliabilitas dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.832	9

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Tabel menunjukkan bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai nilai *Cronbach's*

Alpha lebih besar dari 0,60. Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan dari semua variabel yang digunakan teruji reliabilitasnya sehingga dinyatakan reliable.

b. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Pendapatan (Y)

Tabel 5.8 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pendapatan

No.	Pernyataan	R hitung	R tabel	Valid
	Kualitas Keterukuran (Measurability)			
1	Biaya sewa ruko/kios berpengaruh terhadap pendapatan	0.909	0.208	Valid
2.	Waktu dan tempat sangat mempengaruhi pendapatan	0.925	0.208	Valid
3.	Pendapatan yang diperoleh dapat mencukupi kebutuhan Bapak/Ibu/Saudara/I	0.878	0.208	Valid
	Keandalan (Reliability)			
4.	Bapak/Ibu/Saudara/I mendapatkan tempat yang strategis sesuai ketentuan biaya sewa	0.950	0.208	Valid
5.	Ketetapan waktu beroperasi di pasar baru sangat efektif	0.614	0.208	Valid
6.	Lingkungan berdagang di pasar baru meningkatkan pendapatan	0.996	0.208	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan *SPSS 26* semua variabel dinyatakan valid karena mempunyai koefisien korelasi yang lebih besar dari $r_{tabel} = 0,208$ dengan kata lain, instrumen penelitian yang berjumlah 6 item pernyataan dalam penelitian ini dinilai valid atau telah mampu mengukur apa yang seharusnya diukur dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan tersebut, maka hasil

pengujian Reliabilitas dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.920	6

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Tabel menunjukkan bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60. Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa semuapernyataan dari semua variabel yang digunakan teruji reliabilitasnya sehinggadinyatakan reliable.

5.3 Analisis Regresi Linear Sederhana

Hasil analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana dengan bantuan komputer melalui program *SPSS 26*. Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen. Persamaan regresi linier sederhana dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (Ghozali, 2011).

Hasil pengujian regresi linier sederhana dapat dilihat pada tabel 5.15 berikut ini:

Table 5.8
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	335.160	58.516		5.728	.005
	Repitali	.142	.199	.335	.711	.516
	Pasar					

a. Dependent Variable: pendapatan

Dari hasil penelitian tersebut dalam bentuk *standardilize* dari persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y : a + \beta X$$

$$Y : 335,160 + 0,142X_1$$

Dari persamaan regresi linear pada tabel diatas tersebut dapat di

interpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 335,160 menunjukkan bahwa jika revitalisasi Pasar Aurduri telanaipura Jambi tidak mengalami perubahan (konstan), maka nilai dari pendapatan pedagang sayuran meningkat sebesar 335,160.
2. Pelaksanaan revitalisasi Pasar Aurduri telanaipura Jambi ditingkatkan 1 poin atau satuan, maka tingkat Pendapatan Pedagang Sayuran akan meningkat sebesar 0,142.

5.4 Pengujian Hipotesis

5.4.1 Uji t (Uji Parsial)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian

secara parsial (uji t). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara parsial variable bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut : (Ghozali, 2011).

a. Jika nilai signifikansi t dari masing-masing variabel yang diperoleh dari pengujian lebih kecil dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 5% atau 0.05 maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Jika nilai signifikansi t dari masing-masing variabel yang diperoleh dari pengujian lebih besar dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 5% atau 0.05 maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel depende Berdasarkan hasil pengolahan dengan program SPSS 26 maka didapat hasil uji t sebagai berikut :

Tabel 5.9
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	335.160	58.516		5.728	.005
Revitalisasi Pasar	.142	.199	.335	.711	.516

a. Dependent Variable: pendapatan

Berdasarkan hasil uji t dapat dilihat bahwa nilai t sebesar 0,711 dengan signifikansi 0,516 yang berarti $t < 0,05$, artinya H_0 di tolak Dan

H₁ diterima. hal ini dapat disimpulkan bahwa Revitalisasi Pasar Aurduri Telanaipura Jambi secara parsial tidak signifikan terhadap pendapatan pedagang Muslim.

5.5 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai *Adjusted R²* yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dalam kenyataan nilai *adjusted R²* dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted R²* negatif, maka nilai *adjusted R²* dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka *Adjusted R²* = $R^2 + 1$ sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka *adjusted R²* = $(1 - k)/(n - k)$. jika $k > 1$, maka *adjusted R²* akan bernilai negatif. (Gurajati, 2012). Nilai koefisien determinasi dapat di lihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5.10

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.335 ^a	.112	.110	37.36131

a. Predictors: (Constant), repitalipasar

Dari hasil perhitungan pada tabel diatas menunjukkan bahwa koefisien

determinasi *Adjusted R square* (R^2) sebesar 0,110 atau 11,0%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 11,0%. Sedangkan sisanya 89,0% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

5.6 Analisis Ekonomi Pengaruh Revitalisasi Pasar Aur duri Jambi Terhadap Pendapatan Pedagang Muslim dalam perspektif Ekonomi Islam

Dari penelitian ini penulis dapat membuat analisis mengenai Program revitalisasi pasar tradisional di pasar Aur duri , Revitalisasi pasar memberikan pengaruh positif bagi kondisi fisik, tata kelola pasar, peningkatan pendapatan pedagang di Pasar Aur duri Jambi tetapi dalam hal pengelolaan pasar masih ada yang kurang dalam hal pemberian informasi dan sosialisai petugas pasar kepada para pedangang. Dalam syariah agama islam, terdapat hadits yang menyebutkan bahwa kefakiran dekat dengan kekufuran, semestinya dijadikan cambuk oleh kita untuk giat dalam bekerja dan tidak lupa bersyukur setelahmendapatkannya. Syekh Abu Abdillah Muhammad al-Sakhawi (831-902H) menyampaikan, Rasulullah SAW bersabda dalam sebuah hadits yang disampaikandari jalur sanad shahabat Amru bin Ash:

Artinya: "Bekerjalah seperti kerjanya orang yang menyangka dia tidak akan matiselamanya, dan takutlah seakan takutnya orang yang akan mati besok." (Abu Abdillah Muhammad bin Abdi al-Rahman Al-Sakhawy, al-Fatawy al-Haditsiyah, Daru al-Mawazin li al-Turats, 1971: 16)

Ada banyak seruan hadits lainnya yang menyerukan hal yang sama dengan hadits di atas, namun intinya sama yaitu perintah untuk bekerja. Tentunya bekerja di sini bukan hanya perintah untuk sekadar mencari nafkah saja, akan tetapi syariat agama kita juga menyampaikan tuntunan. Orang bekerja tentu karena ingin mendapatkan hasil. Adakalanya hasilnya banyak, dan adakalanya hasilnya sedikit. Dalam bekerja seperti dalam bidang niaga misalnya, maka pasti ada untung dan ada rugi. Program revitalisasi pasar tradisional merupakan implementasi dari Undang-undang nomor 7 tahun 2004 tentang perdagangan, yang dijelaskan pada pasal 13 yang mengamanatkan bahwa Pemerintah bekerja sama dengan Pemerintah Daerah melakukan pembangunan, pemberdayaan, dan peningkatannya yang dilakukan dalam bentuk :

1. Pembangunan dan atau revitalisasi Pasar Rakyat
2. Implementasi manajemen pengelolaan yang profesional
3. Fasilitas akses penyediaan barang dengan mutu yang baik dan harga yang bersaing
4. Fasilitas akses pembiayaan kepada pedagang Pasar di

Pasar Rakyat Kondisi pasar tradisional yang identik dengan aspek bangunan dan manajemen yang buruk, menimbulkan

kekhawatiran bahwa pasar tradisional akan mati karena bersaing dengan pasar modern yang lebih baik dari segi infrastruktur maupun fasilitas. Untuk menyikapi kekhawatiran tersebut, maka Pemerintah melaksanakan Program Revitalisasi. Program revitalisasi dilakukan melalui perbaikan segi fisik dalam bentuk renovasi bangunan maupun dalam tatanan manajemen dan Administrasi agar lebih profesional.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai “Pengaruh Revitalisasi terhadap Pendapatan Pedagang Muslim di Pasar Aurduri dalam Perspektif Ekonomi Islam”, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan karakteristik responden yaitu Pedagang Muslim di Pasar Aurduri yang berjualan sebelum dan sesudah Revitalisasi Pasar terdapat beberapa karakteristik yang pertama berdasarkan umur terlihat bahwa umur responden yang paling dominan adalah

31-40 tahun sebanyak 46%. Yang kedua yaitu jenis kelamin yang mana di dominasi oleh pedagang laki-laki yaitu 56%, yang ketiga yaitu berdasarkan pendidikan terakhir yang tertinggi yakni SMA sebanyak 56%, yang keempat yaitu pendapatan perminggu pedagang muslim di Pasar aurduri lama terbanyak adalah Rp. 1.500.000- Rp. 2.250.000 sebanyak 63,9%. Yang kelima yakni bahwa pendapatan perminggu pedagang Muslim di Pasar Aurduri baru terbanyak adalah Rp. 2.250.000 – Rp. 3.000.000 yaitu sebanyak 63,9%.

2. Pengaruh pelaksanaan revitalisasi ini sangat berdampak baik bagi tingkat pendapatan pedagang muslim yang ada di pasar aurduri telanaipura kota jambi, walaupun ada sebagian tempat yang masih kurang bersih seperti yang berada di belakang.

3. Hasil penelitian ini, proses Revitalisasi ini memiliki pengaruh yang positif terhadap Tingkat pendapatan pedagang muslim yang ada di pasar aurduri dalam perspektif ekonomi Islam

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang di peroleh dalam penelitian ini mak penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Sebaiknya para pedagang muslim dapat mengambil sisi positif nya dari proses revitalisasi yang di lakukan oleh pemerintah . seperti lapak dan kios bertambah , area parkir yang luas dan adanya fasilitas fisik yang lain.

2. Bagi pemerintah kota Jambi kusus nya yang mengelola pasar tradisional agar dapat memberi bantuan kepada para pedagang yang kesulitan dan lebih sering lagi bersosialisasi kepada para pedagang agar dapat memberikan yang lebih baik lagi dalam hal menata ulang kembali pengelolaan pasar agar lebih nyaman baik untuk pedagang maupun pembeli saat melakukan transaksi
3. diharapkan bagi para peneliti selanjutnya dapat menambah dan memperluas variabel- variabel penelitian lain, serta dapat melakukan penelitian pada program-program revitalisasi pasar lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A Mirah Pradnya Paramita, A. . K. A. (2013). Efektivitas Dan Dampak Program Revitalisasi Pasar Tradisional Di Pasar Agung Peninjoan. E-Jurnal EP Unud, 2(5), 233–243.
- Adiyadnya, Made Santana Putra. 2015. Analisis Tingkat Efektifitas dan Daya Saing Program Revitalisasi Pasar Tradisional di Pasar Agung Peninjoan Desa Paguyangan Kangin. Tesis pada Program Pasca Sarjana. Denpasar. Universitas Udayana.
- Ali, Z. (2008). Hukum Perbankan Syari'âh. Jakarta: Sinar Grafika
- Amir, A., Junaidi, & Yulmardi. (2009). Metode Penelitian Ekonomi dan Penerapannya. Bogor: IPB Press.
- Annas, A. (2017). Interaksi Pengambilan Keputusan dan Evaluasi kebijakan. TK: Celebes Media Perkasa.
- Arikunto, S. (2006). Metodologi Penelitian. yogyakarta: Bina Aksara.

- Budiani, N. W. (2007). Efektivitas program penanggulangan pengangguran Karang Taruna “Eka Taruna Bhakti” Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar. *INPUT Jurnal Ekonomi Dan Sosial*, 2(1).
- Crayonpedia, 2012. Pasar. Diakses dari http://www.crayonpedia.org/mw/BAB_9._PASAR. Diunduh tanggal 26 Juli 2022.
- Danisworo, Mohammad & Widjaja Martokusumo. 2002. Revitalisasi Kawasan Kota Sebuah Catatan dalam Pengembangan dan Pemanfaatan Kawasan Kota. [www.urdi.org/urban and reginal development institute](http://www.urdi.org/urban_and_regional_development_institute). Diunduh tanggal 20 Maret 2022.
- Ghozali. (2016). *Dasar-dasar Kuantitatif dan Kualitatif*. Semarang: Yoga Pratama.
- Gujarati dkk. (2012). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hendriksen, E. S, 2002. *Teori Akuntansi*. Edisi 5. Jilid 2. Jakarta, Erlangga.
- Hery, 2013. *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. Jakarta. PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- <https://jambikota.go.id/new/pasar/> diakses pada tanggal 10 Mei 2022.
- <https://jektvnews.com/read/2019/07/03/221/pasar-rakyat-aurduri-jambi>
- Juliarta, I. M. G., & Ida Bagus Darsana. (2015). Analisis Efektivitas Revitalisasi Pasar Tradisional dan Dampaknya Terhadap Pengelolaan Pasar, Jumlah Pengunjung dan Pendapatan Pedagang. *E-Jurnal EP Unud*, 5(1), 138–166.
- Konsep Revitalisasi Pasar Rakyat”(On-Line), tersedia di <https://ews.kemendag.go.id/revitalisasi/KonsepRevitalisasi.aspx>, (10 juli 2023).
- Kotler, Philip. Alih Bahasa: Benyamin Molan. 2005. *Manajemen Pemasaran*. Edisi Kesebelas Jilid 1. PT. Intan Sejati Klaten. Jakarta.
- Litbang Depdagri. 1991. *Pengukuran Kemampuan Daerah Tingkat II Dalam Rangka Pelaksanaan Otonomi Nyata dan Bertanggungjawab*. Jakarta.
- Made Santana Putra Adiyadnya.N yoman Djinar Setiawina. (2015). “Analisis Tingkat Efektivitas Dan Daya Saing Program Revitalisasi

Pasar Tradisional Di Pasar Agung Peninjoan Desa Peguyangan Kangi”

Malano, H. (2011). Selamatkan Pasar Tradisional. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Masitoh. 2013. Upaya Menjaga Eksistensi Pasar Tradisional: Studi Revitalisasi Pasar Piyungan Bantul. Pdf. Di Akses 26 Juli 2022

Mohd. Nawwari, (2020).”Analisis Efektivitas Revitalisasi Pasar Angso Duo Jambi Terhadap Pendapatan Pedagang Sayuran Dengan Pendekatan Kemaslahatan”.

Nikmatul Maskuroh, (2019). “Peran Pasar Tradisional dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam”.

Observasi. Profil Pasar Aur Duri, Penyengat Rendah, Kec. Telanaipura di kantor Pasar Aurduri mengenai sejarah pasar, pada 20 April 2022

Purwanto, (2008). Metode Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Riska Aprisia, (2022). Analisis Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Aur Duri Kelurahan Penyengat Rendah Kecamatan Telanaipura Dalam Perspektif Maqasid Syariah.

Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta

[Surat Al-Baqarah Ayat 275 | Tafsirq.com](#) (di Akses 27 Juli 2022)

[Surat An-Nisa Ayat 29 Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir | Baca Saya | TafsirWeb Tafsirq.com](#) (di Akses 26 Juli 2022)

Suwardjono, 2013. Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan edisi ketiga. Yogyakarta. BPFE.

Veka Ferliana, (2018).”Analisis Pengaruh Revitalisasi Pasar Tradisional terhadap Pendapatan Pedagang Pasar dalam Perspektif Ekonomi Islam”.

LAMPIRAN

Lampiran : Kuesioner penelitian (pedagang)

KUESIONER

No. Responden (diisi
Peneliti)

Kepada Yth, Bapak/ibu

Di _ tempat

Assalamualaikum Wr.wb Dalam rangka menyelesaikan karya ilmiah (skripsi) pada program studi Ekonomi Islam di Universitas Jambi , dengan ini saya:

Nama : M. Amin Qodri

NIM : C1F016032

Jurusan: Ekonomi Islam

Sedang melaksanakan penelitian mengenai “Pengaruh Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Muslim di Pasar Perumnas Aurduri Dalam Perspektif Ekonomi Islam”.

Untuk itu dalam rangka mengumpulkan sebuah data, mohon kesediaan bapak/ibu untuk mengisi atau menjawab daftar pertanyaan berikut dengan sebenar-benarnya.

Demikian penjelasan dari saya, atas segala bantuan dan perhatiannya saya ucapkan terimakasih Wassalamualaikum, wr.wb

Isilah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan menggunakan tanda silang (X) pada jawaban yang anda pilih.

1. Nama :
2. Jenis Kelamin:
 - a. Laki-laki
 - b. Perempuan
3. Usia anda saat ini:
 - a. 20-25 tahun
 - b. 25-30 tahun
 - c. 30-35 tahun
 - d. 35-40 tahun
 - e. > 40 tahun
4. Tingkat pendidikan terakhir:
 - a. SD
 - b. SMP
 - c. SMA
 - d. S1

e. > S1

5. Penghasilan Perbulan Sebelum Revitalisasi:

- a. Rp. 750.000 – Rp. 1.500.000
- b. Rp. 1.500.000 – Rp. 2.250.000
- c. Rp. 2.250.000 – Rp. 3.000.000
- d. Rp. 3.000.000 – Rp. 3.750.000
- e. Rp. >3.750.000

6. Penghasilan Perbulan Sesudah Revitalisasi:

- a. Rp. 750.000 – Rp. 1.500.000
- b. Rp. 1.500.000 – Rp. 2.250.000
- c. Rp. 2.250.000 – Rp. 3.000.000
- d. Rp. 3.000.000 – Rp. 3.750.000
- e. Rp. >3.750.000

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

N = Netral

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

No	Pertanyaan	Skor				
		1	2	3	4	5
	G. Ketepatan Sasaran Program					
1	Proses revitalisasi berjalan sesuai waktu yang telah ditentukan					
2	Program ini tepat sasaran					
3	Fasilitas fisik (ruang tunggu , tempat parkir, dll) di pasar aurduri tersedia dngan baik					

	H. Sosialisasi Program					
4	Petugas pasar melakukan sosialisasi sesuai program					
5	Petugas pasar menawarkan kenyamanan pelayanan dalam memberikan informasi kepada pedagang					
	I. Tujuan Program					
6	Program Revitalisasi dapan meningkatkan pendapatan bapak/ibu di pasar baru					
7	Pasar menjadi lebih bersih dan nyaman					
	J. Pemantauan Program					
8	Adanya perubahan tingkat pemantauan petugas pasar yang lebih baik					
9	Secara menyeluruh terdapat peningkatan kenyamanan pasca program revitalisasi pasar					
	K. Kualitas Keterukuran					
10	Biaya sewa ruko/kios berpengaruh terhadap pendapatan					
11	Waktu dan tempat sangat mempengaruhi pendapatan					
12	Pendapatan yang diperoleh dapan mencukupi kebutuhan bapak/ibu/saudara/i					
	L. Keandalan (Releability)					

13	Bapak/ibu/saudara/I mendapatkan tempat strategi sesuai ketentuan biaya sewa					
14	Ketetapan waktu beroperasi di pasar baru sangat efektif					
15	Lingkungan berdagang di pasar baru meningkatkan pendapatan					
Jumlah						
Rata-rata						